

**VAKSINASI RABIES DAN STERILISASI ANJING
DI DESA MENDOYO DANGIN TUKAD, KECAMATAN MENDOYO,
KABUPATEN JEMBRANA**

I.P.G.Y. Arjentina¹, I.K.A. Dada², P.A.S. Putriningsih³, I.W. Gorda⁴, A.A.G. Jayawardhita⁵,
I.G.A.G.P. Pelayun⁶, M.K. Budiasa⁷, I.W. Batan⁸

ABSTRAK

Rabies adalah penyakit infeksi pada susunan saraf pusat disebabkan oleh virus rabies yang ditularkan anjing ke manusia. Rabies sudah menjadi kasus endemik di Bali. Kabupaten Jembrana merupakan kabupaten di Bali yang mempunyai kasus gigitan anjing terjangkit rabies cukup tinggi. Sampai bulan Agustus 2016, sebanyak 18 kasus gigitan anjing positif rabies, dengan satu orang korban meninggal dunia. Di desa Mendoyo Dangin Tukad, setiap rumah penduduk memelihara satu sampai dua ekor anjing, yang sebagian besar tidak diikat maupun dikandangkan. Kondisi wilayah yang cukup mendukung penyebaran penyakit rabies. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan informasi mengenai penyakit rabies serta mengurangi perkembangbiakan Hewan Penular Rabies (HPR) sehingga dapat membatasi jumlah populasi HPR tanpa harus membunuh hewan tersebut. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah sebanyak 20 ekor divaksinasi dengan vaksin rabies, delapan ekor kastrasi anjing jantan, dan sepuluh ekor anjing betina dilakukan ovariohisterektomi. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit rabies, cara pengendaliannya, dan pengendalian populasi sudah sangat bagus.

Kata kunci : Vaksinasi, sterilisasi, anjing, rabies, Mendoyo Dangin Tukad

ABSTRACT

Rabies is an acute infection of the central nervous system caused by rabies virus that is transmitted by dogs to humans. Rabies in dogs has become an endemic case in Bali. Jembrana district has a case of dog bites to humans is high enough. Until August 2016, 18 dog bite cases were positively rabies, with one victim dead. In Mendoyo Dangin Tukad village, every resident's house have one or two dogs, most of which are neither tied nor in cage. The region condition is sufficient to support the spread of rabies disease. The purpose of this

¹ Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana
Jalan Raya Sesetan Gang Markisa No. 6 Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8423061. E-mail:
yudhiarjentina@unud.ac.id

² Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana
Jalan Raya Sesetan Gang Markisa No. 6 Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8423061

³ Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana
Jalan Raya Sesetan Gang Markisa No. 6 Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8423061

⁴ Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana
Jalan Raya Sesetan Gang Markisa No. 6 Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8423061

⁵ Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana
Jalan Raya Sesetan Gang Markisa No. 6 Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8423061

⁶ Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana
Jalan Raya Sesetan Gang Markisa No. 6 Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8423061

⁷ Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana
Jalan Raya Sesetan Gang Markisa No. 6 Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8423061

⁸ Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana
Jalan Raya Sesetan Gang Markisa No. 6 Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8423061

Vaksinasi Rabies Dan Sterilisasi Anjing Di Desa Mendoyo Dangin Tukad, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana

community service is to provide information about rabies disease and protection to the dog and to reduce the spread of Rabies disease. In this case can limit the number of the rabies spreader population without having to eliminate the animals. The results of community service were as many as 20 vaccinated with rabies vaccine, eight castrated dogs, and ten female dogs sterilization by ovariohisterektomi (OH). A good knowledge from villager's about rabies disease, how to control it, and control the population.

Keywords: Vaccination, sterilization, dogs, rabies, Mendoyo Dangin Tukad

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Jembrana adalah salah satu kabupaten di Bali yang mempunyai kasus gigitan anjing terjangkit rabies yang cukup tinggi. Dalam semalam terjadi 11 kali gigitan oleh anjing rabies di Kelurahan Dauhwaru, Kabupaten Jembrana. Anjing yang diduga terjangkit rabies tersebut mengamuk dan menggigit 11 orang. Akhirnya anjing tersebut ditangkap lalu dieliminasi dan diambil sampel otaknya untuk diperiksa (Tribun Bali, 2016).

Sampai dengan bulan Agustus 2016, sebanyak 18 kasus gigitan anjing positif rabies, dengan korban meninggal dunia sebanyak satu orang. Menurut data Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan (P3) Jembrana, terdapat empat dari lima kecamatan yang ditetapkan sebagai Zona Merah Rabies, yakni Kecamatan Melaya, Negara, Jembrana dan Mendoyo. Dari empat kecamatan tersebut meliputi 18 desa/ kelurahan yang menjadi zona merah rabies. Desa Mendoyo Dangin Tukad yang berada di Kecamatan Mendoyo juga termasuk zona merah rabies (Pos Bali, 2016; Tribun Bali, 2015).

Menurut kepala desa Mendoyo Dangin Tukad, belum pernah ada penyuluhan mengenai penyakit rabies. Ditambahkan pula bahwa setiap rumah penduduk di desa Mendoyo Dangin Tukad memelihara satu sampai dua ekor anjing, yang sebagian besar dari anjing-anjing tersebut tidak diikat maupun dikandangkan. Informasi mengenai rabies hanya didapatkan pada saat vaksinasi massal oleh penduduk kepada petugas vaksinator. Jadi diduga tidak semua penduduk mengetahui informasi tentang penyakit berbahaya ini. Ditambah dengan kondisi wilayah yang cukup mendukung penyebaran penyakit rabies. Hal ini dapat memudahkan terjadinya penularan dan penyebaran rabies baik ke hewan maupun ke manusia.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi secara lengkap mengenai penyakit rabies dan juga memberikan perlindungan pada anjing milik penduduk, serta mengurangi perkembangbiakan Hewan Penular Rabies (HPR) dalam hal ini anjing sehingga dapat membatasi jumlah populasi HPR tanpa harus membunuh (mengeliminasi) hewan-hewan tersebut.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan vaksinasi dilakukan dengan cara mendatangi rumah-rumah penduduk yang mempunyai anjing belum divaksinasi rabies. Selain dengan mendatangi rumah-rumah penduduk, vaksinasi juga dilakukan di posko kegiatan pengabdian, yaitu di Balai Banjar Kebebeng, Desa Mendoyo Dangin Tukad. Data populasi anjing yang sudah divaksinasi rabies di Desa Mendoyo Dangin Tukad terekam dengan baik di data desa.

Kegiatan sterilisasi dipusatkan di posko kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Balai Banjar Kebebeng, Desa Mendoyo Dangin Tukad. Masyarakat yang menginginkan anjingnya untuk disteril, akan mendatangi Balai Banjar Kebebeng. Selain dilakukan vaksinasi dan sterilisasi anjing, dilakukan juga penyuluhan tentang cara pemeliharaan hewan kesayangan (anjing) dengan baik dan juga mendengarkan informasi mengenai penyakit rabies. Penyuluhan akan dilaksanakan langsung pada saat kegiatan sterilisasi dan vaksinasi, sehingga penduduk dapat berkomunikasi dan berinteraksi aktif

dengan tim pengabdian. Kombinasi dari kegiatan vaksinasi, sterilisasi dan penyuluhan ini diharapkan membawa dampak yang positif dalam penanggulangan rabies yang terjadi di desa Mendoyo Dangin Tukad.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan vaksinasi rabies dan sterilisasi anjing di Desa Mendoyo Dangin Tukad, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana adalah sebagai berikut: 20 ekor yang divaksinasi dengan vaksin rabies, delapan ekor kastrasi pada anjing jantan, dan sepuluh ekor anjing betina yang dilakukan ovariohisterektomi (OH). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini banyak dibantu oleh petugas dari Kesehatan Hewan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Jembrana, serta kolega Dokter Hewan dari Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Komisariat Jembrana. Keseluruhan vaksin rabies yang diberikan merupakan vaksin bantuan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Jembrana

3.1 Vaksinasi Rabies

Pemberian vaksinasi rabies harus memenuhi syarat bahwa anjing tersebut sehat secara klinis. Penentuan sehat secara klinis dapat dilakukan oleh seorang dokter hewan atau orang yang ditunjuk sebagai petugas vaksinatur dibawah pengawasan seorang Penyelia yang bergelar Dokter Hewan. Sehat secara klinis dapat diketahui dari pemeriksaan klinis yang meliputi pemeriksaan frekuensi nafas, frekuensi denyut jantung dan pulsus, temperatur tubuh, berat badan, dan pemeriksaan fisik. Vaksinasi dilakukan jika semua aspek pemeriksaan tersebut memperoleh hasil normal. Pemeriksaan klinis sebelum divaksinasi rabies seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemeriksaan klinis terhadap anjing sebelum dilakukan vaksinasi rabies

Vaksinasi Rabies Dan Sterilisasi Anjing Di Desa Mendoyo Dangin Tukad, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana



Gambar 2. Pemberian vaksinasi rabies pada anjing yang disertai dengan pemberian kalung anjing sebagai tanda anjing tersebut sudah divaksinasi rabies

Jumlah anjing yang divaksinasi rabies pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebanyak 20 ekor anjing. Jumlah yang divaksinasi ini masih jauh dari jumlah populasi anjing di desa Mendoyo Dangin Tukad sebanyak 566 ekor anjing baik anjing jantan maupun betina (Data Sensus Anjing, Juli 2017). Sedikitnya jumlah anjing yang divaksinasi disebabkan karena vaksinasi rabies sudah rutin dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Jembrana melalui kader-kader vaksinatur yang dibentuk di desa-desa, yang terdiri dari pemuda desa yang dididik untuk bisa menjadi vaksinatur anjing. Di desa Mendoyo Dangin Tukad sendiri, terdapat dua orang vaksinatur yang rutin setiap bulan akan menyisir wilayah desa, serta setiap saat memantau perkembangan populasi anjing yang ada di Desa Mendoyo Dangin Tukad. Keduapuluh anjing yang divaksinasi, lebih banyak merupakan anak anjing yang masih berumur kurang dari tiga bulan, yang belum dilaporkan oleh pemilik anjing kepada vaksinatur.

Setelah diketahui adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Udayana, para pemilik anjing yang anjingnya belum divaksin rabies segera memberitahukan kepada petugas pengabdian untuk bisa mendatangi rumah mereka guna dilakukan vaksinasi rabies terhadap anjing-anjingnya. Ini menunjukkan betapa tingginya antusiasme masyarakat di Desa Mendoyo Dangin Tukad terhadap penanggulangan penyakit rabies yang sangat mematikan ini. Kegiatan vaksinasi rabies di desa Mendoyo Dangin Tukad, seperti pada Gambar 2.

3.2 Sterilisasi Anjing

Sterilisasi anjing dapat dilakukan baik pada anjing jantan maupun betina. Sterilisasi pada anjing jantan dapat dilakukan dengan cara kastrasi, yaitu penghilangan kedua testis sehingga tidak ada produksi spermatozoa, atau dengan cara vasektomi, yaitu dengan cara memotong atau mengikat vas deferens yang merupakan saluran spermatozoa dari testis ke urethra sehingga spermatozoa tidak bisa keluar pada saat terjadi kopulasi (kawin). Pada anjing betina, teknik sterilisasi ada beberapa cara diantaranya ovariectomi, yaitu operasi penghilangan ovarium sehingga tidak terjadi produksi sel telur, histerektomi yaitu pembedahan pada daerah histerek atau rahim sehingga tidak ada tempat untuk terjadinya pembuahan (bertemuinya sel telur dengan sel spermatozoa), tubektomi yaitu pembedahan atau penjepitan daerah tuba uterina sehingga pertemuan antara sel telur dengan sel spermatozoa tidak terjadi, dan ovariohisterektomi yaitu penghilangan ovarium dan uterus sekaligus sehingga tidak akan pernah terjadi pembuahan dan produksi sel telur. Teknik yang dipergunakan pada saat pengabdian

kepada masyarakat ini adalah dengan cara kastrasi pada anjing jantan dan ovariohisterektomi (OH) pada anjing betina. Teknik sterilisasi pada anjing dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sterilisasi pada anjing jantan dengan kastrasi (A) dan sterilisasi pada anjing betina dengan ovariohisterektomi (OH) (B)

Jumlah anjing yang dilakukan kastrasi sebanyak 15 ekor dan yang dilakukan OH adalah sebanyak 12 ekor. Sterilisasi ini dilakukan pada satu tempat, yaitu di Bale Banjar Kebebeng, Desa Mendoyo Dangin Tukad. Petugas sterilisator sebanyak empat orang, dengan dibantu oleh kolega PDHI Komisariat Jembrana sebagai pembantu operator. Dilihat dari jumlah anjing yang disterilisasi ini cukup banyak, namun karena keterbatasan petugas sterilisator dan peralatan yang dibawa oleh tim, masih banyak permintaan sterilisasi yang belum bisa dipenuhi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Tingginya tingkat antusiasme masyarakat di Desa Mendoyo Dangin Tukad ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengendalian populasi anjing sangat tinggi. Sambil menunggu hewannya dilakukan sterilisasi, masyarakat diberikan penyuluhan tentang bagaimana pentingnya pengendalian populasi anjing guna mensukseskan Bali Bebas Rabies.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa antusiasme masyarakat di Desa Mendoyo Dangin Tukad terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat tinggi. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit rabies, cara pengendaliannya, dan pengendalian populasi sudah sangat bagus. Hal ini dapat terlihat dari data vaksinasi rabies yang dilakukan oleh baik dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Jembrana maupun oleh vaksinatur sudah tercatat dengan sangat baik.

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, kami bisa memberikan saran bahwa perlunya ditingkatkan pengendalian rabies dengan cara pengendalian populasi anjing. Dengan menjaga populasi anjing yang ada di masyarakat, pola pergerakan penyebaran penyakit rabies terutama di Bali dapat lebih terpantau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami selaku pengabdian disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana atas dana pengabdian yang diberikan dan kesempatan bagi kami untuk memberikan sumbangsih kepada masyarakat secara langsung, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Jembrana yang diwakili oleh Bidang Kesehatan Hewan, PDHI Bali Komisariat Jembrana, Perbekel Desa Mendoyo Daging Tukad, Klian Dinas Banjar-banjar di Desa Mendoyo Daging Tukad, Petugas Vaksinatur di Desa Mendoyo Daging Tukad, dan seluruh masyarakat di Desa Mendoyo Daging Tukad.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus (2016), Profil desa Mendoyo Daging Tukad. Arsip desa.
Kabar Bali (2015), Dalam semalam anjing rabies gigit 11 orang di Jembrana. Tanggal akses 10 Februari 2017.
Pos Bali online (2016), Jembrana darurat rabies. Tanggal akses 10 Februari 2017
Tribun Bali (2015), Dalam sehari 11 warga Jembrana digigit anjing rabies. Tanggal akses 10 Februari 2017
Tribun Bali (2015), Rabies mengancam, ini 18 wilayah zona merah rabies di Jembrana Bali. Tanggal akses 10 Februari 2017.